

## Penerapan Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Pada Anak Tuna Rungu di Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Tenggara

Vahra Nuraini<sup>1)</sup> dan Akhmad Riadi<sup>2)</sup>

<sup>1,2</sup>Pendidikan Agama Islam, Universitas Kutai Kartanegara

<sup>1,2</sup>Jl. Gunung Kombeng, Tenggara, 75512

[vahranuraini12@gmail.com](mailto:vahranuraini12@gmail.com)<sup>1)</sup> dan [akhmadriadi750@gmail.com](mailto:akhmadriadi750@gmail.com)<sup>2)</sup>

### ABSTRAK

Salah satu aspek terpenting dalam memajukan kesetaraan hidup adalah pendidikan dan sekolah. Pendidikan adalah proses yang melibatkan penilaian dan bimbingan individu yang dilakukan secara menyeluruh dan berkelanjutan. Dalam literatur psikologi, anak-anak dengan kelainan fungsi mental dan fisik terutama yang berkaitan dengan anak-anak yang mengalami kesulitan belajar, disebut sebagai *Learning Disabilities*. Anak-anak dengan kelainan ini mengalami keterlambatan beberapa kemampuan dalam mempelajari pelajaran. Pendidikan di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri 1 Tenggara memberikan kesempatan dan dukungan bagi anak berkebutuhan khusus yang salah satunya menyandang Tuna Rungu. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis bagaimana penerapan pembelajaran pendidikan agama islam dalam proses belajar-mengajar antara guru dan siswa di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri 1 Tenggara. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif melalui pengamatan secara observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan tehnik analisis data yang digunakan reduksi data, penyajian data, verifikasi dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan agama Islam (PAI) yang diberikan kepada anak-anak berkebutuhan khusus berkontribusi positif terhadap perkembangan kognitif, sosial, dan emosional mereka melalui pendekatan kontekstual dan induktif secara efektif dan efisien. Akan tetapi tidak terlepas dari kondisi dan pemahaman sebagian anak tetap mengalami kesulitan dengan materi yang diberikan.

**Kata Kunci:** Penerapan, Pembelajaran PAI, Tuna Rungu, SLB

## Application of Islamic Religious Education (PAI) Teacher Learning to Deaf Children at Tenggara 1 State Special School

### ABSTRACT

*One of the most important aspects of improving the quality of life is education and schooling. Education is a process that involves the comprehensive and continuous assessment and guidance of individuals. In psychological literature, children with abnormalities in mental and physical functioning, particularly those with learning difficulties, are referred to as having Learning Disabilities. Children with these disorders experience delays in certain learning abilities. Education at Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri 1 Tenggara provides opportunities and support for children with special needs, including those who are Deaf. The purpose of this study is to analyze the implementation of Islamic religious education in the teaching and learning process between teachers and students at Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri 1 Tenggara. This research employs a qualitative approach through observation, interviews, and documentation. Data analysis techniques used include data reduction, data presentation, verification, and conclusion drawing. The results of this study indicate that Islamic religious education (PAI) provided to children with special needs contributes positively to their cognitive, social, and emotional development through contextual and inductive approaches applied effectively and efficiently. However, despite these efforts, some children still face difficulties in understanding the material provided.*

**Keywords:** Implementation, PAI Learning, Deaf, Special School

### 1. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah hak yang dimiliki semua anak, baik yang berkebutuhan khusus maupun yang normal. Di Indonesia, begitu banyak penelitian yang membahas dunia

pendidikan tentang generasi muda. Meskipun demikian, penelitian tentang hak-hak Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) untuk mendapatkan pendidikan yang sama dengan anak-anak normal masih kurang. Hal ini

dikarenakan kurangnya pandangan perhatian pemerintah Indonesia dalam bidang pendidikan. Untuk memastikan bahwa pendidikan tersedia untuk semua kalangan masyarakat di Indonesia, pemerintah harus berperan aktif dan berkontribusi untuk mensejahterakan masyarakat melalui pendidikan. Pendidikan adalah proses di mana siswa berinteraksi dengan dirinya sendiri (konsentris), dengan lingkungannya (horisontal), dan dengan Tuhan Allah SWT (Indriarti et al., 2022). Melalui pendidikan, masyarakat dapat berkontribusi untuk memakmurkan Negeri yang sejahtera dan adil dengan kesetaraan pendidikan yang merata di masyarakat.

Menurut Pasal 5 Ayat 1 dan 2 dari Undang-Undang RI No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, “ Anak yang menyandang cacat fisik atau mental harus diberikan kesempatan yang sama dan aksesibilitas untuk memperoleh pendidikan biasa dan pendidikan luar biasa” (Departemen Agama RI, 2002). Dengan adanya Undang-Undang tersebut hak-hak anak berkebutuhan khusus mempunyai kesempatan untuk memperoleh pendidikan yang setara di lapisan masyarakat (Pendidikan et al., 2022).

Anak dengan keunikan atau ciri khas unik didefinisikan sebagai anak berkebutuhan khusus atau yang dikenal sebagai ABK (Indriarti et al., 2022). Menurut (Muing & Saehana, 2022), secara pedagogis, istilah "anak tunarungu" mengacu pada anak yang mengalami masalah pendengaran. Tidak hanya pendengaran, anak tunarungu juga mengalami keterbatasan dalam kemampuan bicara. Penghambatan perkembangan ini menghambat perkembangan anak, yang mengakibatkan kesulitan dalam pembelajaran di kelas dan komunikasi. Hal ini membedakan mereka dari anak-anak biasa. Anak-anak tunarungu umumnya sama. Namun, mereka memiliki kemampuan menulis yang cukup baik, tetapi mereka kesulitan menerima, memproses, dan memahami suara. Akibatnya, anak-anak tunarungu membutuhkan pendekatan dan lingkungan yang berbeda dan inklusif agar mereka dapat tumbuh secara sosial, akademik, dan komunikasi (Syafarina et al., 2024)

Anak-anak dengan kebutuhan khusus juga harus menerima pendidikan agama Islam sebagai pendidikan utama. Dengan tujuan membentuk manusia yang berkepribadian dan berbudi luhur menurut ajaran Islam, pendidikan agama bertujuan untuk menanamkan taqwa dan akhlak serta menegakkan kebenaran. Ini menunjukkan bahwa pendidikan agama adalah proses menata dan mengkondisikan pengetahuan atau aspek kognitif, pemahaman, dan pengamalan ajaran agama yang diberikan kepada anak-anak. Pemahaman yang mendalam tentang ajaran dan prinsip agama akan memengaruhi perilaku dan tindakan anak dalam kehidupan sehari-hari. Dengan kata lain, nilai-nilai agama yang diajarkan melalui pendidikan dapat diterapkan dalam kehidupan nyata oleh anak-anak berkebutuhan tersebut. Dengan adanya pendidikan agama Islam dapat membantu anak-anak

mengembangkan kemampuan yang mungkin tidak ada dalam diri mereka sepenuhnya, tetapi pendidikan dapat membantu mereka dalam berkarya (Syaifudin & mifta wahyu, 2023).

Pentingnya pendidikan agama Islam dalam pendidikan inklusif adalah untuk meningkatkan potensi spiritual siswa membangun keimanan, ketaqwaan dan akhlak mulia kepada Tuhan Yang Maha Esa. Pembelajaran pendidikan agama Islam tidak hanya untuk siswa yang memiliki kesempurnaan fisik, namun juga diberikan kepada anak-anak berkebutuhan khusus, karena setiap manusia memiliki hak yang sama di hadapan Allah SWT (Oktari et al., 2020). Tertera dalam firman Allah SWT Q.S Al-Hujurat (13)

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا  
وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

“Wahai manusia!, sesungguhnya Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan. Kemudian, Kami menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah adalah orang yang paling bertaqwa. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Mahateliti.”

Dengan mengetahui betapa pentingnya agama bagi kehidupan manusia, penting untuk mengajarkan nilai-nilai agama kepada semua individu melalui pendidikan.

Guru merupakan pendidik yang mempunyai faktor penentu kesuksesan setiap usaha pendidikan. Guru memiliki kewenangan dan bertanggung jawab terhadap proses belajar-mengajar di sekolah. Hal itulah yang menyebabkan disetiap perbincangan mengenai pembaharuan kurikulum, pengadaan alat-alat belajar sampai pada kriteria sumber daya manusia (SDM) yang dihasilkan oleh usaha pendidikan selalu bermuara pada guru. Seorang guru harus mempunyai kemampuan dalam merancang tujuan, metode, strategi serta langkah-langkah dalam pembelajaran (Sulastri, 2023). Perancangan strategi yang efektif dan efisien dalam penyampaian materi akan menghasilkan tujuan pendidikan yang optimal, termasuk kedalam semua jenjang seperti hal nya Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Tenggarong.

Pendidikan tidak hanya digunakan untuk memanusiakan manusia, tetapi juga untuk memperkenalkan individu kepada Tuhan. Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri 1 Tenggarong adalah institusi pendidikan formal yang khusus melayani siswa dengan kebutuhan khusus, termasuk siswa penyandang tuna rungu. Penulis melakukan penelitian atau studi kasus di sekolah inklusi tentang bagaimana Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Tenggarong menerapkan pembelajaran PAI kepada anak tuna rungu (Sulastri, 2023). Selama proses penyampaian materi, jika materi untuk siswa normal memerlukan berbagai strategi dan bervariasi, maka untuk



anak tuna rungu ini memiliki pendengaran yang buruk dan kesulitan berkomunikasi melalui pembicaraan, guru PAI menghadapi tantangan dalam mengajar mereka (Sari & Muliati, 2021).

Penelitian ini dilakukan di SLB Negeri 1 Tenggarong dengan tujuan mempelajari cara guru PAI menggunakan strategi untuk mengajar siswa tunarungu. Guru Pendidikan Agama Islam memiliki tanggung jawab sosial dan akademis untuk menyampaikan ayat-ayat Allah SWT kepada orang-orang Islam lainnya, baik orang biasa maupun anak-anak dengan kebutuhan khusus. Oleh karena itu, untuk menjadi ramah terhadap anak tunarungu, mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sangat penting. Pola pembelajaran anak berkebutuhan khusus hampir sama dengan pembelajaran di sekolah atau kelas biasa, tetapi tidak terlalu memaksakan apa yang sudah direncanakan (Tahun & Tri, 2022).

Hasil survei pra-survey di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri 1 Tenggarong menunjukkan bahwa data dikumpulkan secara langsung di lapangan. Variasi siswa memiliki tingkat pemahaman yang berbeda tentang materi yang disampaikan oleh guru. Karena itu, peneliti ingin melakukan penelitian secara langsung di lokasi penelitian dengan judul "Penerapan Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam Pada Anak Tuna Rungu Di SLB Negeri 1 Tenggarong Tahun Pelajaran 2022/2023."

## 2. RUANG LINGKUP

Dalam penelitian ini penulis mengambil objek penelitian pada Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Tenggarong. Ruang lingkup penelitian ini membahas permasalahan umum dalam pembelajaran agama Islam untuk anak dengan hambatan pendengaran yang dimana pendidik harus mempunyai peran khusus dalam memahami kebutuhan anak didiknya, termasuk pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus penyandang tuna rungu. Karena tingkat kesulitan proses belajar mengajarnya berbeda dengan sekolah umum, pendidik harus memilih perencanaan, pelaksanaan, metode, dan evaluasi dalam proses belajar mengajar agar sesuai dengan kebutuhan anak didiknya dalam pembelajaran agama islam .

## 3. BAHAN DAN METODE

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan untuk mendapatkan analisis data yang dilakukan secara kualitatif yang dikumpulkan melalui wawancara dan observasi, dengan upaya sistematis dalam penelitian analitik atau deskriptif yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman tentang keadaan pembelajaran yang berlangsung di Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Tenggarong. Penelitian ini menggunakan data primer; populasi penelitian berjumlah 78 orang, dengan 2 orang dipilih sebagai sampel yang mewakili atau pihak yang bersangkutan. Metode model

interaktif digunakan untuk menganalisis data penelitian ini. Peneliti memeriksa data berdasarkan empat komponen analisis. Pertama, peneliti menggunakan observasi dan wawancara terbuka untuk mengumpulkan data. Peneliti juga melakukan pemadatan data, yang dikenal dengan istilah "reduksi data". Peneliti menyajikan data setelah data direduksi. Dalam penelitian ini, penyajian data diuraikan dalam bentuk narasi, dan pada tahap terakhir, peneliti membuat kesimpulan tentang data tersebut (Oktari et al., 2020). Perhatikan panduan wawancara pada Tabel 1.

**Tabel 1. Panduan Wawancara**

*Table 1. interview guide*

No	Inquiry
1	How long have you been teaching at this school?
2	What materials do you teach to deaf children?
3	What are your difficulties in delivering PAI material to deaf children?
4	What application methods do you use in delivering PAI materials to deaf children?
5	To apply the method, what media do you need?
6	Can you convey the material well by applying this method?
7	If there are children who do not want to participate in learning, what strategies do you apply?

## 4. PEMBAHASAN

Anak dengan keterbatasan fisik atau mental juga memiliki hak yang sama untuk mendapatkan pendidikan. Anak tunarungu memiliki potensi yang luar biasa dan dapat berkembang sesuai dengan kemampuannya masing-masing. Oleh karena itu, mereka membutuhkan bimbingan dan pendidikan khusus serta bantuan spiritual dan mental dalam dalam proses belajar. Usaha dan kerja keras guru diperlukan untuk membantu anak-anak tunarungu berkembang sesuai dengan kemampuannya masing-masing (Studi & Pendidikan, 2022).

Setelah melakukan penelitian pada bulan September 2024 di SLB Negeri 1 Tenggarong. Peneliti mengumpulkan data-data yang diperlukan sebagai rujukan pembahasan dalam penelitian ini dengan mengambil data melalui wawancara, observasi, data dokumentasi seperti pengambilan foto-foto atau gambar, maupun data dari hasil proses pembelajaran.

Tujuan penelitian ini untuk membuat rumusan bagaimana proses belajar-mengajar guru PAI dalam menerapkan pembelajaran pada anak tuna rungu negeri 1 Tenggarong. Observasi di lakukan dengan pengamatan secara kolektif pada masing-masing subjek disajikan melalui table-tabel dibawah ini dan membuat kesimpulan final untuk dapat diambil dan di verifikasi. Berikut hasil wawancara pada Tabel 2 & 3.

**Table 2. Hasil Wawancara**  
*Table.2 interview resulth*

No	Inquiry	Answer
1	How long have you been teaching at this school?	I have been teaching at SLBN 1 Tenggarong for about 10 years.
2	What are the materials that you convey to deaf children?	In Islamic religious education materials, the teaching system focuses on the practice of Islamic education in general rather than conveying theory or material shown by the teacher and adapted to the characteristics of deaf students. In PAI classes, we usually do basic activities such as practicing prayers, ablutions, learning hijayah letters, and doing dhuha prayers in congregation every Friday morning.
3	What are your are your difficulties in delivering PAI material to deaf children?	There doesn't seem to be any difficult material, because we teach children according to their abilities. We only practice praying, ablution, and learning the Hijaiyah letters using signs.
4	What application methods do you use in delivering PAI materials to deaf children?	Here we adjust to the students, sometimes we divide them into small groups with different or sometimes the same person, to teach interaction. However, we do demonstrations more often, and I act as the demonstrator and the students follow.
5	To implement the method, what media do you need?	Wep present demonstrations and sign language as well as videos and images tailored to the students.
6	Can you convey the material well by using this method?	If it is impossible to go all the way, we at SLBN 1 Tenggarong face a big challenge to achieve it. To achieve 60% to 70% walk-through learning, we must enable them to understand the basic techniques at least.
7	If there are children who do not want to participate in learning, what strategies do you apply?	It is not uncommon, even frequent, for that to be the case without any special methods. Instead, a teacher-student approach is used here, where these students differ from other students in that they can receive instructions as they please. We persuade more and show students that learning is fun, and we even change the submaterial to allow them to learn without being forced.

**Table 3. Hasil Wawancara**  
*Table. 3 Interview resulth*

No	Inquiry	Answer
1	How long have you been teaching at this school?	I have been teaching here for about 5 years.
2	What are the materials that you convey to deaf children?	Because PAI material is delivered the same as general children, there are some limitations to deliver because of the ability of deaf students who have hearing limitations. The material delivered has light learning points such as Islamic lectures, prayer practices, ablutions and learning hijaiyah letters.
3	What are your are your difficulties in delivering PAI material to deaf children?	It can be said that each learning material has a unique way of learning and has its own difficulties.
4	What application methods do you use in delivering PAI materials to deaf children?	Before this, I used the demonstration approach, but now I use the scientific approach, which is child-centered.
5	To implement the method, what media do you need?	If the current media is picture media, because we are learning in the twenty-first century and we use video to teach the movements. Instead of using the demonstration method where we just explain in class, they will be more interested in seeing it if we use videos.
6	Can you convey the material well by using this method?	Maybe not completely, but students can understand and understand the learning methods we use.
7	If there are children who do not want to participate in learning, what strategies do you apply?	To solve this problem, we must first communicate with them, which usually makes it difficult for them to wake up and makes them unwilling to study until they go to school. The first way we can do this is to talk to them so that they feel comfortable and happy with us. In this way, we can persuade them so as not to make them angry and finally they don't want to study.

Serangkaian kerangka kerja struktural yang terlibat dalam kegiatan pembelajaran disebut proses pembelajaran. Proses ini mencakup proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, dengan tujuan untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang efektif dan efisien (Rosyady & Afifah, 2022).

Di Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Tenggarong ini bertanggung jawab untuk mendidik, membantu, dan membina anak-anak yang mengalami disabilitas, seperti anak tuna rungu. Pendidik yang mengajar Pendidikan Agama Islam harus memiliki pendekatan khusus untuk anak-anak penyandang tuna rungu. Pendidik dapat menggunakan metode umum dan khusus untuk

menyampaikan materi agar siswa mudah memahaminya. Pembelajaran yang dilakukan dengan metode khusus (seperti bahasa isyarat, ejaan huruf dan ejaan jari) dan metode umum (seperti ceramah, tanya jawab dan pemberian tugas) akan di anggap berhasil jika transfer dan penerapan informasi berjalan dengan lancar dan baik. Pada dasarnya, pendidikan agama islam adalah tanggung jawab guru dan orang tua. Namun, ini tidak berarti pendidikan hanya diberikan oleh guru atau orang tua, pendidikan harus seimbang dan sesuai dengan kehidupan sehari-hari siswa (Khermarinah & Warsah, 2022).

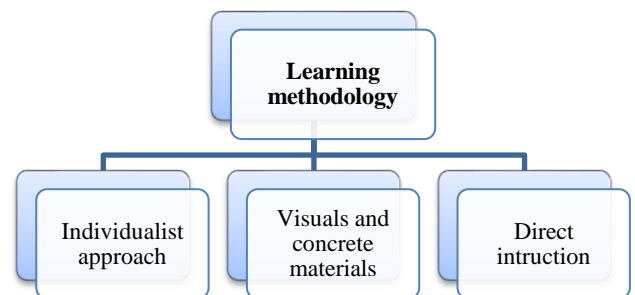
Seorang guru menggunakan pola pembelajaran untuk menyampaikan materi pelajaran dan mendinamisasikan proses belajar. Pola pembelajaran juga dikenal sebagai metode pembelajaran. Pembelajaran pada dasarnya adalah proses memperoleh informasi dan keterampilan. Jika kita mempertimbangkan kompetensi dan pendidikan yang diinginkan siswa, kita juga harus mempertimbangkan strategi apa yang harus digunakan untuk mencapai tujuan ini secara efektif dan efisien. Ini sangat penting untuk dipahami oleh setiap guru karena tujuan yang harus dicapai menentukan metode yang akan digunakan untuk menunjang pembelajaran. (Suyudi & Prakarsa, 2020).

Menentukan metode, strategi, teknik, pendekatan, dan evaluasi, pembelajaran agama islam pada anak tunarungu berbeda dari pembelajaran umum anak-anak. Dengan demikian, anak-anak tunarungu dengan kebutuhan khusus juga berhak atas pendidikan agama islam karena pendidikan agama islam adalah upaya sadar dan terencana untuk menyiapkan siswa untuk mengenal dan menghayati ajaran agama islam. Tujuannya adalah untuk menghasilkan peserta didik yang memiliki keimanan, menerima tanpa keraguan sedikitpun akan kebenaran ajaran islam (Fabiana Meijon Fadul, 2019). Dalam proses pembelajaran tentang pengajaran pembelajaran PAI bagi anak berkebutuhan khusus, Toni mengatakan “Dengan melibatkan subjek anak-anak dengan kebutuhan khusus harus memiliki cara pengajaran yang berbeda”, penelitian ini menemukan variasi dalam pembelajaran melalui literasi dan praktek. Dibandingkan dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini fokus pada anak tunarungu sehingga dapat mempelajari lebih banyak tentang kehidupan mereka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa anak tunarungu mempelajari materi PAI melalui proses perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan pengawasan. Silabus pendidikan agama islam telah dibuat oleh musyawarah guru mata pelajaran pendidikan agama islam di Kabupaten Kutai Kartanegara selama tahap perencanaan. Selain itu, guru membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) khusus untuk anak tunarungu (Tahun & Tri, 2022).

Ada tiga pola pembelajaran yang ditemukan pada siswa tuna rungu di SLB Negeri 1 Tenggarong tentang pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Metode yang digunakan guru memiliki berbagai pendekatan pembelajaran untuk membantu siswa dengan kekurangan

fisik memahami materi terutama pada anak tuna rungu. Pola yang digunakan guru PAI di SLB Negeri 1 Tenggarong memiliki tiga pola, yang pertama adalah pola pendekatan individualis, di mana guru mengidentifikasi gaya belajar yang sesuai dengan kebutuhan individu anak. Pola yang kedua yaitu dengan direct instruction, dimana guru menyampaikan informasi kepada siswa secara lugas dan eksplisit untuk mengajarkan keterampilan tertentu, dan guru dapat mengendalikan isi materi dan urutan informasi yang diterima siswa sesuai dengan kebutuhan. Pola selanjutnya adalah penggunaan visual dan materi konkret, dengan penggunaan objek nyata untuk membantu mereka memahami konsep atau materi secara lebih baik.

Persiapan RPP yang disesuaikan dengan kondisi siswa adalah upaya manajemen untuk memastikan bahwa capaian pembelajaran dapat diwujudkan dengan cara yang paling efektif, efisien, dan optimal. Perencanaan pembelajaran untuk siswa tunarungu pada dasarnya sama dengan perencanaan sekolah umum, yaitu menggunakan silabus dan RPP sebagai pedoman. Berdasarkan hasil penelitian, Bapak Toni, seorang guru PAI, telah membuat silabus dan RPP untuk digunakan sebagai pedoman dalam proses pembelajaran. Silabus dan RPP ini dibuat sesuai dengan materi pelajaran dan siswa. Dia menyatakan bahwa SLB Negeri 1 Tenggarong telah menggunakan kurikulum 2013, tetapi belum dapat diterapkan secara menyeluruh. Penggunaannya disesuaikan dengan kondisi kemampuan dan kebutuhan siswa. Jadi, siswa tidak perlu mencapai tujuan RPP (Indriarti et al., 2022). Pola-pola pembelajaran pendidikan agama islam pada anak tuna rungu dapat dilihat pada Gambar 1.



**Gambar 1. Pola Pembelajaran**

*Figure 1. learning patterns*

Dalam proses pembelajaran di sekolah, pelaksanaan pembelajaran merupakan kegiatan inti untuk mencapai tujuan-tujuan pembelajaran. Tabel 4 menunjukkan langkah-langkah pembelajaran agama islam pada anak berkebutuhan khusus penyandang tunarungu.

**Table 4. Langkah-Langkah Pembelajaran**

*Table. 4 learning steps*

learning steps	Details
Introduction	In this activity, the teacher makes several preparations for learning Islamic Religious Education, such as prayer, greetings, motivation, and apperception.
Core Activities	The core activity carried out in the deaf class which is the subject of research is that the teacher teaches Islamic religious education, specifically explaining about the material on how to read hijaiyah letters correctly with the rules of the signs that have been set, and then invites students to practice it themselves with sign language according to the understanding received by each student.
Closing	This final activity consists of repeating the material that has been taught as well as delivering moral messages, prayers and greetings.

Setelah proses belajar mengajar selesai, guru biasanya menilai tingkat pemahaman anak didik tentang materi dengan memberikan tugas di kelas atau di rumah. Sesuai dengan pendapat Rosyad & Afifah, pelaksanaan pembelajaran di Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Tenggarong ini menunjukkan bahwa belajar berhasil jika siswa dapat mengulang apa yang telah mereka pelajari (Rosyady & Afifah, 2022). Beberapa metode yang dapat digunakan oleh pendidik untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi kinerja kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa adalah sebagai berikut: Sesi kognitif dilakukan dengan memberikan tugas, ujian, dan ujian tulis lainnya. Sesi afektif dilakukan dengan melihat bagaimana siswa berperilaku setiap hari saat belajar.

## 5. KESIMPULAN

Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Tenggarong merupakan yang bertanggung jawab untuk mendidik, membantu, dan membina anak-anak disabilitas seperti tuna rungu. Dalam mengajar pendidikan agama Islam, guru harus mempertimbangkan anak-anak yang memiliki kebutuhan khusus. Untuk membuat materi mudah dipahami siswa, mereka dapat menggunakan pendekatan umum dan khusus. Di SLB Negeri 1 Tenggarong, guru PAI menggunakan tiga pola penerapan dalam proses pembelajaran yaitu yang pertama adalah pendekatan individualis, di mana guru menentukan gaya belajar yang sesuai dengan kebutuhan individu anak. Pola kedua adalah

instruksi langsung, di mana guru memberikan informasi kepada siswa secara langsung dan jelas untuk mengajarkan keterampilan tertentu. Guru dapat mengontrol isi materi dan urutan materi yang diberikan kepada siswa sesuai dengan kebutuhan mereka. Selain itu ada beberapa pendekatan yang dapat digunakan oleh pendidik untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa mereka adalah sebagai berikut: aspek kognitif diukur melalui tugas, ujian, dan tes tulis lainnya; aspek afektif diukur melalui tindakan yang ditunjukkan siswa setiap hari di sekolah; dan aspek psikomotorik diukur melalui tes non-tulis. Misalnya, lakukan percakapan atau tanya jawab tentang materi pelajaran.

## 6. SARAN

Penelitian lebih lanjut dapat dilakukan dengan memvariasikan jenjang pendidikan siswa atau mata pelajaran yang berbeda untuk menguji konsistensi hasil. Peneliti juga dapat menggunakan media interaktif berbasis teknologi lain, untuk mengevaluasi efektivitasnya dibandingkan metode konvensional." Selain itu untuk melakukan penelitian tambahan tentang cara-cara lain untuk membantu siswa tunarungu dalam belajar dan meningkatkan pemahaman akademik mereka, terutama dalam metode dan media yang di terapkan guru dalam materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam agar siswa yang berkebutuhan khusus dapat memahami semua materi pembelajaran dengan baik.

## 7. REFERENSI

- Fabiana Meijon Fadul. (2019). *Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Tunarungu Wicara Di Sekolah Luar Biasa (Slb) Negeri Martapura Kabupaten Oku Timur*.
- Indriarti, T., Indriyani, R. A., Herbanu, R., Saputra, I., & Aziz, F. A. (2022). Peran sekolah luar biasa (SLB) dalam layanan pendidikan agama islam bagi anak tuna Grahita studi kasus di SLB 1 Kulonprogo. *Inspirasi Dunia*, 1(4), 176–185.
- Kherrmarinah, K., & Warsah, I. (2022). Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Tuna Rungu Di Sekolah Dasar Luar Biasa (SDLB) Dharma Wanita Persatuan Provinsi Bengkulu. *At-Ta'lim : Media Informasi Pendidikan Islam*, 21(1), 1. <https://doi.org/10.29300/attalim.v21i1.2787>
- Muing, H., & Saehana, S. (2022). Pengembangan Video Pembelajaran Pesawat Sederhana Untuk Membantu Siswa Dengan Keterbatasan pendengaran (Tunarungu). *Jurnal Pendidikan Fisika Tadukalo*, 10(2), 18–23. <http://jurnal.fkip.untad.ac.id/index.php/jpft>
- Oktari, W., Harmi, H., & Wanto, D. (2020). Strategi Guru Dalam Pembelajaran Pai Pada Anak Berkebutuhan



- Khusus. *TA'DIBUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 13. <https://doi.org/10.30659/jpai.3.1.13-28>
- Pendidikan, P., Islamdi, A., Biasa, L., Negeri, S. L. B., Enim, M., & Ali, M. (2022). *P-ISSN 2656-1549 and E-ISSN 2656-0712*. <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/pairf>. 4(1), 79–92.
- Rosyady, M. B. A., & Afifah, U. F. (2022). Pembelajaran Agama Islam Pada Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah. *Journal of Education and Religious Studies*, 2(02), 62–67. <https://doi.org/10.57060/jers.v2i02.64>
- Sari, A., & Muliati, I. (2021). Strategi Pembelajaran PAI Bagi Anak Tunagrahita di SLB Negeri 1 Panti. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5, 7010–7015. <https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/2080%0Ahttps://www.jptam.org/index.php/jptam/article/download/2080/1831>
- Studi, P., & Pendidikan, M. (2022). *MANAJEMEN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH LUAR BIASA Studi Kasus di SLB ( Tunarungu Wicara ) Negeri 1 Tabanan Bali Oleh : 2010703*.
- Sulastri, dkk. (2023). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam DalamPenyampaian Materi Pada Anak TunagrahitaDi Sekolah Luar Biasa Negeri SambasTahun Pelajaran 2022/2023. *Jurnal Literasi Unggulan*, 1(3), 571–583.
- Suyudi, M., & Prakarsa, A. (2020). Pola Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Tuna Rungu Wicara di SDLB Negeri Punung Pacitan. *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam*, 15(2), 320–333. <https://doi.org/10.19105/tjpi.v15i2.4131>
- Syafarina, S., Supriadi, U., & Fakhruddin, A. (2024). Penggunaan Multimedia dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi Anak Tunarungu di Sekolah Luar Biasa. *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 521–535. <https://doi.org/10.37985/murhum.v5i1.591>
- Syaifudin, M., & mifta wahyu. (2023). Manajemen Pembelajaran Pai Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Tunarungu Di Slb Negeri Jomban. *NBER Working Papers*, 2(1), 89. <http://www.nber.org/papers/w16019>
- Tahun, N., & Tri, A. (2022). *Al-Maziyah : Jurnal PAI Sekolah Luar Biasa Pelaksanaan pembelajaran materi salat yang adaptif bagi anak tunarungu Implementation of adaptive prayer learning material for deaf children*. 1(1), 41–47.